

Hubungan Status Pekerjaan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa

Yetty Hastiana^{1*}, Wulandari Saputri², Bellah Septia Anggraini³

^{1,2,3}Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Palembang

Corresponding Author: yettyhastiana@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 13 Januari 2023

Revised: 28 Februari 2023

Accepted: 16 Maret 2023

Published: 22 Mei 2023

Keywords

Connection,
Parents Employment
Status,
Student learning outcomes

The purpose of this study is to see how the relationship between parents' work and student learning outcomes. The methods in this research include descriptive research methods. The data analysis technique of this study is the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion and verification. The results of this study show that parents in class VII.6 and VII.7 SMP Muhammadiyah work mostly as entrepreneurs, 34% and at least 9% as formal private companies. Meanwhile, the results of the daily tests from Muhammadiyah Middle School students have achieved KKM scores in science subjects, in class VII.6 there were 18 people (82%) and VII.7 there were 21 people (95%) for the 2021/2022 Academic Year. Based on this, it can be concluded that there is no work relationship with student learning outcomes because when parents are busy with their work, children are still able to improve good and high learning outcomes. This shows that one of the factors that increases student learning outcomes is not only parents' employment status but there are other factors such as internal and external factors. External factors, for example, come from family, school, community, for example, parents' education, parents' work and parents' income. Meanwhile, internal, namely factors that come from within the individual student both physically and spiritually, such as self-motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup yang pada prosesnya terjadi seumur hidup dalam pelaksanaannya bisa terwujud berdasarkan tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal adalah salah satu pendidikan yang terjadi pada kehidupan keluarga saat dimana orang tua memiliki peran dalam proses pembentukan, kepribadian dan perkembangan emosional anak. Pendidikan non formal adalah pendidikan di masyarakat dan pendidikan formal adalah sebuah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah memberikan sebuah kesempatan kepada anak agar mengembangkan kemampuan dan bakat yang ada di dirinya yang masih bersifat potensial sehingga dapat bermanfaat untuk kepentingan hidupnya maupun sebagai warga negara. Oleh sebab itu pendidikan akan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Chotimah et al., 2018).

Keberhasilan pendidikan pada seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bakat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan proses belajar di sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan melibatkan 3 aspek yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan pada individu. Perubahan tersebut berwujud pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh oleh individu dari usaha saat dalam belajar. Sifat pada anak sebagian besar diturunkan dari orang tua dan anggota keluarga yang lainnya. Karena dari aspek waktu, kegiatan anak banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, maka kesempatan orang tua dalam mendidik anak semakin besar. Terkait dengan itu, perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan memberikan motivasi bagi diri anak (Chotimah et al., 2018).

Hasil belajar siswa di sekolah memiliki korelasi yang tinggi dengan pekerjaan orang tua karena segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan pendidikan biasanya selalu membutuhkan sosial ekonomi keluarga, hal tersebut dikarenakan secara umum bahwa sekolah membutuhkan uang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Pekerjaan yang dilakukan orang tua dapat menentukan seberapa besar penghasilan yang akan diperolehnya, jenis pekerjaan itu terdiri dari pekerjaan formal dan sampingan. Pekerjaan yang dianggap memiliki karakteristik yang berbeda yaitu petani, pegawai negeri dan pegawai swasta. Jenis Pekerjaan merupakan aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, dimana pekerjaan digunakan pada seseorang untuk suatu tugas yang dapat menghasilkan uang. Orang tua adalah pembentuk perilaku dan watak anak sejak dini dimana anak masih sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari orang-orang disekitarnya. Kesibukan orang tua bukan berarti mereka tidak peduli akan tanggung jawab mengasuh meskipun mayoritas waktu mereka dihabiskan ditempat kerja, orang tua sebaiknya tetap memberikan bimbingan yang tepat saat mereka berada dirumah dan dapat berinteraksi dengan anak-anak (Agustina et al., 2022).

Hasil belajar adalah keterampilan dalam siswa sesudah menerima pengalaman pelajaran yang dialami saat setelah proses belajar. Hasil belajar pada proses pembelajaran meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar bisa diraih dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, baik itu secara pribadi maupun klasikal. Pembelajaran dan strategi pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk merencanakan, memilih, dan menerapkan metode pembelajaran agar sesuai dengan kemampuannya agar mencapai hasil belajar yang baik (Widyantari, 2021).

Pekerjaan orang tua mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa disekolah, karena orang tua yang mempunyai penghasilan tinggi biasanya memperhatikan pola belajar anaknya agar menunjang keberhasilan prestasi disekolah, sedangkan untuk orang tua yang memiliki penghasilan rendah biasanya akan kurang memperhatikan pola belajar anaknya dirumah karena sibuk akan pekerjaan mereka yang mengakibatkan orang tua masa bodoh dengan prestasi belajar anaknya. Orang tua yang seperti ini hanya melimpahkan anaknya disekolah tanpa memberi motivasi, bimbingan, dan dukungan dirumah. Selain itu keutuhan dalam sebuah keluarga

dibutuhkan agar membantu anak untuk mempunyai dasar-dasar disiplin diri. Dengan terbentuknya disiplin diri pada anak sehingga akan membuat anak disiplin dalam peraturan orang tua, dan disiplin dalam segala hal. Hal tersebut dapat menunjang dan meningkatkan hasil belajar anak disekolah (Wardana, 2021).

SMP Muhammadiyah Pagar Alam merupakan sekolah swasta yang memiliki akreditasi A. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021 dengan salah satu guru, diperoleh data yaitu pekerjaan dari orang tua siswa SMP Muhammadiyah sangat beragam seperti petani, wiraswata, PNS dan lain-lain. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai petani mereka akan berangkat pagi dan pulang sore. Sedangkan, orang tua yang memiliki pekerjaan pedagang mereka berangkat subuh sampai siang dan ada juga yang berangkat dari pagi hari sampai sore. Begitu pula dengan pekerjaan lainnya. Setelah pulang dari pekerjaan mereka lelah dan istirahat. Pola ini berulang terus menerus seperti itu sehingga mengakibatkan orang tua ini kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, seperti tidak memfasilitasi alat belajar, tidak mengarahkan dan membimbing anaknya, tidak mengetahui jadwal pembelajaran anaknya, tidak peduli akan kesulitan yang dialami oleh anak dalam proses pembelajaran dan tidak berusaha tahu hal yang menjadi penyebab tidak berhasilnya proses belajar anak mereka.

Orang tua yang sehari-hari bekerja diluar rumah dapat mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya. Saat anak kurang pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan anak kehilangan pedoman, mengenai perbuatan yang baik dan tidak baik untuk di lakukan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul proposal penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan status pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Pagar Alam. Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua siswa SMP Muhammadiyah Pagar Alam kelas VII berjumlah 301 orang. Sedangkan, sampel yaitu orang tua siswa kelas VII.6 dan VII.7 yang dijadikan informan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dari sebelumnya 301 orang menjadi 44 orang yang terdiri dari orang tua siswa kelas VII.6 dan VII.7. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu lembar wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu dokumentasi seperti hasil ulangan harian dan foto informan saat wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara. Kehadiran peneliti ini bertujuan agar dapat menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci. Subjek penelitian ini yaitu orang tua siswa kelas VII.6 dan kelas VII.7 SMP Muhammadiyah Pagar Alam. Analisis data dari penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian yang telah dilakukan oleh orang tua siswa kelas VII.6 dan VII.7 SMP Muhammadiyah Pagar Alam dengan jumlah sampel yaitu 44. Data dikumpulkan

melalui wawancara. Adapun hasil tingkat pendidikan orang tua disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

	Kategori	Persentase
Pekerjaan	Petani/Pekebun	34%
	Wiraswasta	32%
	IRT	25%
	Swasta Formal	9%

Berdasarkan Tabel 1 data tingkat pekerjaan orang tua kelas VII.6 dan VII.7 SMP Muhammadiyah pekerjaan paling banyak dari orang tua yaitu sebagai wiraswasta 34% dan paling sedikit swasta formal 9%. Status pekerjaan orang tua siswa SMP Muhammadiyah khususnya kelas VII.6 dan VII.7 termasuk dalam kategori sedang dengan pekerjaan paling banyak yaitu wiraswasta (34%). Dengan memiliki pekerjaan wiraswasta kebanyakan dari orang tua sudah memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anaknya guna mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya pekerjaan/latar belakang sosial ekonomi orang tua yang memberikan dorongan dan kesempatan bagi anak untuk berprestasi lebih baik.

Akon (2015) menyatakan, orang tua dengan pekerjaan yang tinggi bisa berpengaruh dengan tingkat pemahaman akan pentingnya pendidikan untuk anak sehingga orang tua dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman dan damai untuk kegiatan belajar anak di rumah yang berguna dalam mendorong anak agar mempunyai motivasi dalam belajar. Apabila anak termotivasi maka akan tercapailah hasil belajar yang maksimal dan baik. Pekerjaan orang tua yang tinggi juga akan menghasilkan penghasilan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap fasilitas belajar anak. Hal ini dikarenakan kemampuan orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar, karena jika sarana belajar anak tidak tersedia dapat menurunkan keinginan anak untuk belajar. Orang tua yang memadai fasilitas untuk anaknya akan mendorong anak agar belajar lebih baik.

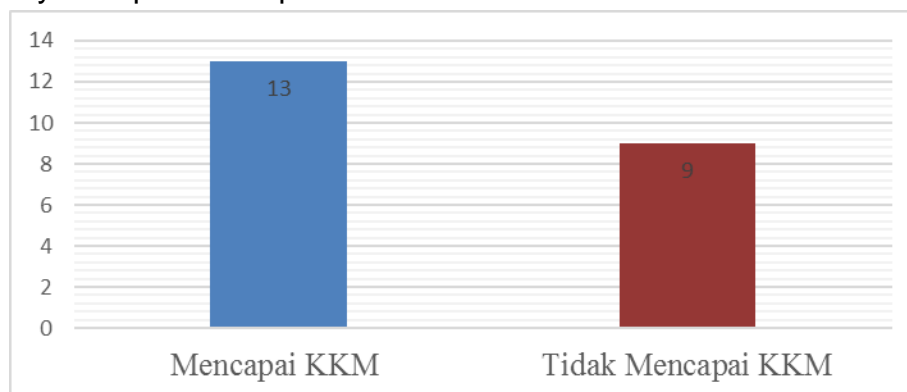
Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan manusia dengan tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Sedangkan pekerjaan orang tua merupakan jerih payah yang dilakukan oleh orang tua sehingga dengan pekerjaan yang dilakukan itu akan mendapatkan hasil yang maksimal, sesuai dengan profesi yang mereka tekuni atau miliki. Apabila pekerjaan orang tua berada pada bidang formal maka kebutuhan anaknya akan terpenuhi dengan baik, sebaliknya apabila pekerjaan orang tua siswa berada pada bidang non formal maka kebutuhan biasanya anaknya tidak terpenuhi dengan baik (Hayati, 2015).

Jenis pekerjaan pada orang tua berpengaruh dengan keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan itu berkaitan erat dengan penghasilan, tingkat pendidikan, dan waktu dari orang tua saat memperhatikan pendidikan anak mereka. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri memiliki pendapatan tetap yang akan dibawa pulang setiap bulannya, Tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan dan membimbing pendidikan anak-anaknya. Sedangkan untuk orang tua yang bekerja

sebagai karyawan swasta yang umumnya penghasilan tidak tetap, waktu bekerja tidak tetap dan tingkat pendidikan bervariasi (Zuldafrial & Rube'i, 2019).

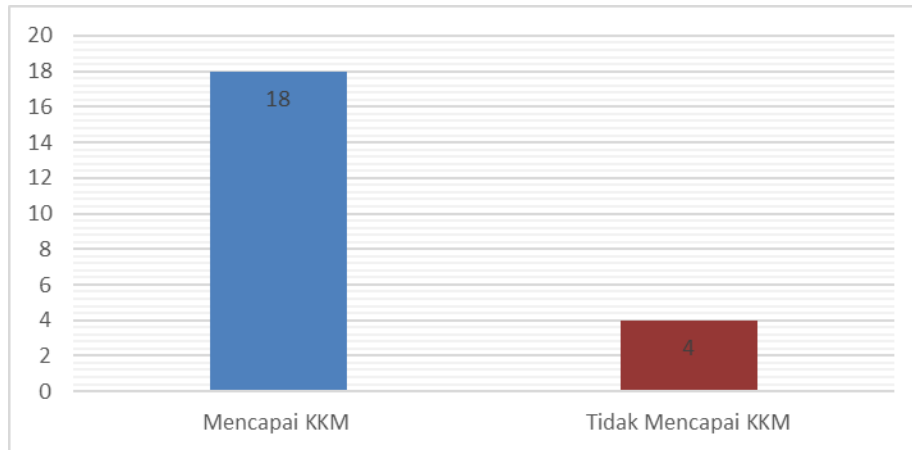
Keadaan pekerjaan orang tua akan berhubungan dengan ekonomi, dimana hal tersebut akan berpengaruh pada bimbingan orang tua terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak bisa sama rata dengan semua orang tua. Akan tetapi, pada umumnya orang tua yang telah mempunyai ekonomi baik mereka akan lebih memperhatikan anaknya dalam belajar. Di samping itu, jika pekerjaan orang tua yang baik akan mampu menghasilkan penghasilan yang baik pula yang akan membuat orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya karena mereka tidak perlu merasa terganggu dengan adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut memungkinkan orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak (Dewy, 2018).

Menurut (Stevani, 2017), status sosial ekonomi dari berpengaruh terhadap hasil belajar adalah pekerjaan orang tua. Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua akan menentukan seberapa besar penghasilan yang dapat diperolehnya, selain itu dapat dilihat dari segi waktu yang diluangkan oleh orang tua yang bekerja sebagai pegawai tentunya lebih banyak meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya. Sedangkan orang tua yang bekerja bukan sebagai pegawai kecenderungan orang tuanya akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Data hasil ulangan harian IPA siswa kelas VII.6 dan VII.7 SMP Muhammadiyah dapat dilihat pada Gambar 1. dan Gambar 2.



Gambar 1. Data Hasil Ulangan Harian Siswa VII.6

Berdasarkan Gambar 1 hasil ulangan harian siswa kelas VII.6 SMP Muhammadiyah yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 orang (41%). Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM ada sebanyak 13 orang (59%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 59% siswa kelas VII.6 yang telah mencapai KKM.



Gambar 2. Data Hasil Ulangan Harian Siswa VII.7

Berdasarkan Gambar 2 hasil ulangan harian siswa kelas VII.7 SMP Muhammadiyah yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 orang (18%). Sedangkan yang telah mencapai KKM ada sebanyak 18 orang (82%). Hal ini menunjukkan sebanyak 82% siswa kelas VII.7 telah mencapai KKM.

Berdasarkan dari hasil data ulangan harian siswa kelas VII.6 dan VII.7 mereka memiliki nilai tinggi yang telah mencapai nilai KKM, pada kelas VII.6 yang sudah mencapai KKM sebanyak 13 orang dan VII.7 ada sebanyak 18 orang. Berdasarkan pada paparan diatas diketahui bahwa dengan hasil belajar siswa yang tinggi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan hasil belajar siswa karena ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka, anak-anak masih mampu memiliki dan meningkatkan hasil belajar yang baik dan tinggi. Dengan hasil belajar yang tinggi ini, ketika anak kurang pendampingan dan arahan dari orang tua dalam proses pembelajaran. Maka hal tersebut berhubungan motivasi belajar yang tinggi pada anak dan juga bisa dari faktor internal dan eksternal. Analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang baik saat belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian Maonde (2015), bahwa pekerjaan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maonde (2015), menerangkan bahwa pada hasil belajar matematika siswa yang memiliki orang tua berstatus PNS maupun non PNS kecenderungan memiliki rata-rata hasil belajar yang relatif sama dengan selisih yang sangat kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak mempunyai interaksi yang berarti dengan pekerjaan orang tua. Hasil penelitian yang telah dilakukan Saputro (2015), menyatakan bahwa pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh yang tidak menonjol namun cenderung mempengaruhi yaitu sebesar $-0,015$.

Lain halnya dengan penelitian Antoni (2021) yang menyatakan bahwa status pekerjaan pada orang tua mempunyai pengaruh dengan hasil belajar. Status pekerjaan dan kesibukan orang tua menjadi kendala untuk memberikan dukungan terhadap sistem pembelajaran. Kesibukan berkaitan dengan pekerjaan pada akhirnya keterbatasan waktu itu akan menjadi kendala dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Pengaruh antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa apabila pekerjaan orang tua berada pada kategori formal, kebutuhan anak akan

terpenuhi dengan baik, seperti PNS, Polisi, Dokter dan lain-lain. Sedangkan, pekerjaan orang tua yang berada dalam bidang non formal kebutuhan anaknya biasanya tidak terpenuhi dengan baik seperti petani, buruh dan sejenis lainnya, yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Hayati, 2015).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiah (2017), tingkat penghasilan orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Penghasilan orang tua berhubungan dengan fasilitas yang akan menunjang siswa saat belajar karena siswa dapat termotivasi apabila orang tua memberikan fasilitas belajar yang lengkap. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang tetap berprestasi meskipun orang tua mereka memiliki pekerjaan yang pendapatannya rendah. Orang tua yang pendapatannya rendah akan sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan anaknya untuk membeli buku-buku, dan peralatan sekolah yang lain, tetapi anak itu dengan keterbatasannya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, sehingga anak itu memiliki hasil belajar yang tinggi.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya hasil belajar siswa tidak ada hubungan dengan pekerjaan orang tua, karena sebagian besar orang tua siswa kelas VII.6 dan VII.7 memiliki pekerjaan wiraswasta dimana pekerjaan tersebut kebanyakan dari orang tua menghabiskan waktunya di luar rumah dan ketika mereka pulang dalam keadaan lelah sehingga untuk membimbing anak-anak kurang maksimal. Akan tetapi, anak-anak mereka mampu untuk meningkatkan hasil belajar mereka tanpa adanya bimbingan dari orang tua. Menurut penelitian Hayati, (2015), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu misalnya yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat contohnya, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Sedangkan, internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa baik yang berasal dari jasmani maupun rohani contohnya sikap, dan intelegensi. Kedua faktor ini secara signifikan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Di samping latar belakang ekonomi orang tua berhubungan dengan status pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan orang tua. Selain pekerjaan, yang terpenting adalah pendapat orang tua tentang pendidikan anaknya. Tidak peduli apakah orang tua sudah memenuhi semua kebutuhan keuangannya atau belum, tetapi pertanyaan yang paling penting adalah bagaimana orang tua mendorong anaknya untuk berhasil dalam pendidikannya. Mudah bagi seorang anak untuk berhasil dalam pendidikannya ketika mereka mendapat bantuan dan dorongan dari orang tuanya. Bantuan dan dorongan tidak hanya membantu pekerjaan rumah. Ini bukan hanya tentang kepuasan kebutuhan material. Tetapi yang lebih penting adalah menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi anak-anak untuk berkembang dan merasa nyaman. Kenyamanan bukan hanya soal fasilitas. Tetapi ketenangan mental juga sangat penting. Anak tidak terbebani oleh tekanan psikologis yang terjadi dalam rumah tangga. Stres psikologis bisa muncul karena kelebihan beban, bahkan dalam hubungan antar keluarga yang tidak begitu harmonis. Dorongan verbal langsung juga sangat penting. Ajari anak-anak kita pentingnya pendidikan, yang lebih penting lagi untuk masa depan. Tapi tidak dengan kekerasan. Kuncinya adalah pemahaman. Perlahan tapi konsisten dengan komunikasi yang baik. Sekalipun sekolah memiliki guru untuk membimbing mereka dalam belajar, bimbingan dan semangat orang tua

juga diperlukan untuk pembelajaran anak. Karena lingkungan keluarga juga dapat menciptakan suasana yang efektif dan fungsional bagi ulangan sekolah yang diajarkan. Bimbingan ini tampaknya terus berlanjut agar anak berhasil. Anak-anak juga membutuhkan dorongan positif dari orang tuanya. Motivasi adalah alasan atau motivasi yang dapat membuat seseorang melakukan sesuatu. Jika memperhatikan kebutuhan psikologis, maka sangat mudah bagi orang tua untuk memantau atau memantau pembelajaran anaknya di rumah, sehingga mendukung pembelajaran di sekolah (Stevani, 2017).

SIMPULAN

Tingkat pekerjaan orang tua kelas VII.6 dan VII.7 SMP Muhammadiyah pekerjaan paling banyak dari orang tua yaitu sebagai wiraswasta 34% dan paling sedikit swasta formal 9%. Status pekerjaan orang tua siswa SMP Muhammadiyah khususnya kelas VII.6 dan VII.7 termasuk dalam kategori sedang dengan pekerjaan paling banyak yaitu wiraswasta (34%). Hasil ulangan harian dari siswa SMP Muhammadiyah telah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA, pada kelas VII.6 ada sebanyak 18 orang (82%) dan VII.7 ada sebanyak 21 orang (95%) Tahun Akademik 2021/2022. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan hasil belajar siswa karena ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka, anak-anak masih mampu memiliki dan meningkatkan hasil belajar yang baik dan tinggi. Dengan hasil belajar yang tinggi ini, ketika anak kurang pendampingan dan arahan dari orang tua dalam proses pembelajaran. Maka hal tersebut bisa berhubungan motivasi belajar yang tinggi pada anak dan juga bisa dari faktor internal dan eksternal. Dengan demikian orang tua diharapkan lebih meningkatkan pendampingan dan perhatian dengan anak dalam proses belajar. Orang tua sebaiknya bisa mengatur waktu dalam membagi semua kegiatan baik itu dalam hal pekerjaan tanpa mengesampingkan tugas mereka sebagai orang tua dalam mendampingi proses belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nurlaili, & Nirwana, E. S. (2022). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–241.
- Akon, Mashudi, Y. T., & Program. (2015). Pengaruh Penghasilan dan Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal of Equatorial Education and Learning*, 4(4), 1–10.
- Antoni, R. (2021). *Persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di desa talang beringin kec. semidang alas maras kab. seluma*.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120.
- Dewy, D. V. (2018). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua, Fasilitas Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pedagogik Mahasiswa Prodi

- Kurniawan, A. S. R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–5.
- Lisda Hayati. (2015). Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Kecerdasan Emosional Siswa Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII IPS Terpadu Di MTs Model Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 12(1), 1–17.
- Maonde, F., & Meni, M. (2015). Pengaruh Status Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif The Effect of Parents ' Employment Status on Students ' Math Achievement Through Combination of Cooperative Learning Model. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Rabiatul Adawiah. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan) Rabiatul. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 33–48.
- Saputro, R. (2015). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri X di kabupaten Grobongan. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 1(8).
- Stevani. (2017). Analisis Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Sma N 5 Padang. *Jurnal Curricula*, 2(2), 6–10.
- Wati, D. K., & Wardana, M. Y. S. (2021). Hubungan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Dominasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa Kelas V SD N Tlogowungu 03 Kabupaten Pati Dwi Kharisma Wati , Suyitno , M . Yusuf Setia Wardana , Hubungan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Dominasi Hasil Belajar Mata Pelajaran. *Majalah Lntar*, 33(1), 41–52.
- Widyantari, S. dkk. (2021). Strategi Belajar dalam Mencapai Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 59–75.
- Zuldafrial, Z., & Rube'i, M. A. (2019). Pegaruh Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Ikip-Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 12.